

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK  
DENGAN PENDEKATAN RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,  
EARNINGS, AND CAPITAL (RGEC)**

Ahmad Alwani\*)  
Iwan Kusuma Negara\*\*)

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the soundness level of PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (PT. BMI, Tbk) measured by using Risk profile, Good corporate governance, Earning, and Capital (RGEC) approach in the period of 2009-2013. The type of research is applied research. The variables and measurements in this research consist of risk profile factor, good corporate governance factor, earning factor, and capital factor. The result of this research shows that the soundness level of PT. BMI, Tbk in the year of 2009-2013 by using RGEC approach on the whole can be classified as a healthy bank (PK 2). Risk profile factor which is measured by Non Performing Loan (NPL), Interest Rate Risk (IRR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), and Cash Ratio (CR) prove a well executed risk management. Good corporate governance factor indicates that PT. BMI, Tbk has had and applied corporate governance very well. Earning factor which is measured by Return On Assets (ROA), and Net Interest Margin (NIM) has increased, and this means the increasing of total assets owned by PT. BMI, Tbk that followed by increasing profit obtained by PT. BMI, Tbk. Capital factor which is measured by Capital Adequacy Ratio (CAR) proves that PT. BMI, Tbk has good capital, which is above the minimum requirement of Indonesian Bank i.e. 8 per cent.*

**Keywords : Soundness Level, RGEC Approach, NPL, IRR, LDR, LAR, CR, ROA, NIM, CAR**

**1. PENDAHULUAN**

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dari pihak yang surplus dan menyalurkan dana kepada pihak yang defisit. Bank yang menjalankan usaha menggunakan prinsip syariah disebut bank syariah. Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional adalah bank syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil (Santoso dan Sigit, 2006). Masyarakat pada umumnya memerlukan adanya mekanisme yang dapat dijadikan perantara penyaluran tabungan dari penabung ke investor, berdasarkan kesepakatan mengenai pembayaran dan pelunasannya. Kurangnya komunikasi serta aneka ragam pengalaman berkenaan dengan likuiditas, risiko, waktu dan sebagainya, telah membuat hubungan langsung antara penabung dengan investor tidak efisien dan terbatas ruang lingkungannya (Khairunnisa, 2012).

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank berdasarkan syariah islam atau bank islam atau bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, atau dengan kata lain bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perkembangan bank syariah di Indonesia sangat pesat, didirikan pertama kali pada tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal berdirinya, bank syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan perbankan nasional, tetapi setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, bank syariah mulai menunjukkan perkembangannya (Khairunnisa, 2012). Pada tahun 1998 pemerintah memberlakukan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Selain itu Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

Independensi Bank Indonesia, telah menugaskan kepada Bank Indonesia mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah. Kedua Undang-Undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan *dual banking system* di Indonesia. *Dual banking system* yang dimaksud adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Khairunnisa, 2012).

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Namun sejak tahun 1992 umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang tidak menggunakan sistem bunga, yaitu setelah didirikannya Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank syariah umum terbesar di Indonesia. Pada tahun-tahun terakhir ini dunia perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, baik dilihat dari jumlah pembukaan kantor baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan bank yang dilakukannya.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Jaringan Kantor Bank Syariah Periode 2009-2013**

Jaringan Kantor Bank Syariah					
Indikator	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum Syariah					
Jumlah Bank	6	11	11	11	11
Jumlah Kantor	711	1.215	1.390	1.734	1.987
Unit Usaha Syariah					
Jumlah Bank	25	23	24	24	23
Jumlah Kantor	287	262	312	493	567
BPR					
Jumlah Kantor	139	150	155	158	163
Jumlah Bank	223	286	364	401	402

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia Nopember 2014

Dari data Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan pembukaan kantor baru untuk bank umum syariah yang begitu pesat dengan mencapai rata-rata peningkatan sebesar 319 unit per tahun, begitu juga unit usaha syariah mencapai rata-rata peningkatan 70 unit per tahun, dan BPR mengalami rata-rata peningkatan sebesar 45 unit per tahun.

Deputi Gubernur Bank Indonesia Ronald Waas mengatakan saat ini pangsa pasar perbankan syariah mencapai 4,8 persen, pangsa pasar yang masih kecil ini seharusnya menjadi motivasi perbankan syariah karena ruang bertumbuh masih cukup luas dan dalam lima tahun terakhir, usaha perbankan syariah nasional tumbuh sebesar 41,6 persen per tahun. Jumlah nasabah yang dilayani oleh bank syariah nasional terus bertambah dan posisi terakhir pada April 2013 mencapai 14,14 juta nasabah pembiayaan dan deposito bank umum syariah. Sama seperti bank konvensional Perbankan Syariah juga harus dinilai kesehatannya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Santoso dan Sigit, 2006).

Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan utama yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2010) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya. Jadi melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi daripada aktivitya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010).

Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan dapat diketahui bagaimana kinerja suatu bank, karena kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup dari bank tersebut. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui apakah suatu bank tersebut sehat atau tidak sehat. Untuk mengetahui sehat atau tidak sehatnya suatu bank dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*).

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 bahwa penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang dinilai terdiri atas 8 (delapan) yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan 3 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan *proxy Non Performing Loan (NPL)*, risiko pasar dengan menggunakan *proxy Interest Rate Risk (IRR)*, dan risiko likuiditas dengan menggunakan *proxy Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR) dan Cash Ratio (CR)*. Penilaian faktor *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Penilaian faktor rentabilitas (*Earnings*) meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas dan manajemen rentabilitas. SE BI No. 13/24/DPNP menyatakan bahwa kinerja rentabilitas dapat dinilai dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Untuk menilai permodalan bank, *proxy* yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (Kasmir, 2009 : 198).

PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tbk sebagai pelopor bank syariah di Indonesia yang pertama murni syariah, tentunya dapat dijadikan sebagai tolok ukur (*benchmark*) kinerja perbankan syariah Indonesia. Sebagai pelopor dalam industri perbankan syariah dan pendirian lembaga keuangan syariah lainnya tentunya kesehatan PT. BMI Tbk penting untuk dianalisis oleh berbagai pihak untuk mengetahui kemampuan bank tersebut dalam menjalankan proses bisnisnya. Data perkembangan LDR, ROA, NIM dan CAR PT. BMI Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2013 disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan LDR, ROA, NIM dan CAR**  
**PT. BMI Tbk Periode 2009-2013 (dalam Persentase)**

Tahun	LDR (%)	Perkembangan (%)	ROA (%)	Perkembangan (%)	NIM (%)	Perkembangan (%)	CAR (%)	Perkembangan (%)
2009	84,14	-	0,48	-	9,49	-	11,10	-
2010	91,52	8,8	1,52	216	6,98	-26,44	13,29	19,72
2011	85,18	-7,4	1,36	-10,5	7,47	7,02	12,01	-9,63
2012	94,15	10,5	1,54	13,2	8,08	8,16	11,57	-3,66
2013	99,99	6,2	1,37	-11,0	10,05	24,38	17,27	49,26

Sumber : PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

Tabel 1.2 mengindikasikan bahwa terdapat fluktuasi rasio LDR, ROA, NIM dan CAR. Hal ini dapat dilihat dari rasio CAR yang menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2009 sebesar 11,10 persen kemudian naik menjadi 13,29 persen pada tahun 2010, turun di 2011 menjadi 12,01 persen, diikuti tahun 2012 sebesar 11,57 persen, dan terdapat peningkatan yang sangat pesat di tahun 2013 menjadi 17,27 persen. Pada rasio LDR terjadi perkembangan dari tahun 2009 ke 2010 sebesar 8,8 persen tetapi terjadi penurunan di tahun 2010 sebesar 74 persen dan terjadi kenaikan di tahun 2012 dan 2013 masing-masing 10,5 persen dan 6,2 persen. Pada rasio NIM adanya penurunan nilai NIM dari tahun 2009 ke 2010 sebesar 26,44 persen dan terjadi peningkatan ke tahun 2011 sebesar 7,02 persen, terjadi peningkatan lagi di tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 8,16 persen dan 24,38 persen. Pada rasio ROA adanya peningkatan dari tahun 2009 ke 2010 sebesar 216 persen namun terjadi penurunan di tahun 2011 sebesar 10,5 persen dan terjadi peningkatan lagi di tahun 2012 sebesar 13,2 persen, dan tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 11 persen.

Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka PT. BMI Tbk harus terus secara berkesinambungan melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor agar mampu mewujudkan visi sebagai bank terpercaya, menjadi kebanggaan masyarakat serta mampu menunjang pembangunan daerah. Mengingat fungsi, posisi dan peranan PT. BMI Tbk di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis, maka pengukuran tingkat kesehatannya menjadi penting agar di kemudian hari PT. BMI Tbk lebih dapat diterima oleh masyarakat dan tetap dipercaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya (Khairunnisa, 2012).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lasta, Arifin dan Nuzula (2014) berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2011-2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk jika diukur menggunakan pendekatan RGEC pada tahun 2011-2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BRI merupakan bank yang sehat bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa BRI mendapatkan predikat bank yang sangat sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabella (2011) dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PD. BPR BKK Kendal dengan Metode RGEC Tahun 2009-2012. Tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank PD. BPR BKK Kendal dengan menggunakan metode RGEC. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank PD. BPR BKK Kendal secara umum berada pada kondisi sehat. Pada tahun 2009 -2012 terus mengalami kenaikan dengan kondisi yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Khisti *et. al* (2014) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Studi pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2010-2012. untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Tbk periode tahun 2010-2012 jika diukur dengan menggunakan pendekatan metode RGEC. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BCA merupakan bank yang layak bagi nasabah untuk dipercaya

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

sebagai tempat penyimpanan dana karena BCA memiliki kategori bank yang sangat sehat, selain itu dari analisis rasio-rasio pengukuran yang telah dilakukan, dapat menunjukkan bahwa profesional dan kredibilitas BCA sangat besar dalam hal menjaga kepercayaan yang telah diberikan nasabahnya.

## **2.2. Tinjauan Teoretis**

### **2.2.1. Pengertian Bank**

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2009 : 11). Ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman bank dapat dibedakan menjadi dua (Santoso dan Sigit, 2006), yaitu :

1. Bank Konvensional, yaitu bank yang aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan yang berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase dari dana untuk suatu periode tertentu.
2. Bank Syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, atau dengan kata lain bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan).

### **2.2.2. Bank Syariah**

#### **2.2.2.1. Pengertian Bank Syariah**

Bank Syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, atau dengan kata lain bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan). Kegiatan usaha bank syariah antara lain:

- a. Mudharabah, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil.
- b. Musyarakah, pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan.
- c. Murabahah, jual beli barang dengan memperoleh keuntungan.
- d. Ijarah, pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa.

#### **2.2.2.2. Ciri-Ciri Bank Syariah**

Bank syariah mempunyai ciri-ciri berbeda dengan bank konvensional, adapun ciri-ciri bank syariah (UU No. 10 tahun 1998) yaitu :

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- c. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

- d. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (al-wadiah) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- e. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
- f. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

### 2.2.2.3. Prinsip Bank Syariah

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah (Arifin, 2005). Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al Qur'an dan Sunnah Rosul Muhammad Shallallahu'Alaihi Wassallam. Larangan utama berkaitan dengan kegiatan bank yang dapat diklasifikasikan sebagai riba.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank yang menggunakan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak. Penentuan imbalan terhadap dana yang dipinjamkan maupun dana yang disimpan dibank berdasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum Islam. Ditinjau dari sisi pelayanan terhadap masyarakat dan pemasaran, adanya bank atas dasar prinsip syariah merupakan usaha untuk melayani dan mendayagunakan segmen pasar perbankan yang tidak setuju atau tidak menyukai sistem bunga.

### 2.2.2.4. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang di antaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) adalah sebagai berikut:

- a) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

### 2.2.2.5. Sumber Dana Bank Syariah

Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya (Hasibuan, 2005 : 56). Sedangkan menurut Arifin (2005 : 46) dana bank adalah uang tunai yang dimiliki atau yang dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau suatu saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur.

Menurut Sinungan (2008 : 84) dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut :

- a) Dana pihak kesatu, yaitu dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham.
- b) Dana pihak kedua, yaitu dana pinjaman dari pihak luar.

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

- c) Dana pihak ketiga, yaitu dana berupa simpanan dari pihak masyarakat.

Menurut Arifin (2005 : 47) bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk :

- Titipan (*wadi'ah*), yaitu simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- Investasi khusus (*special investment account/mudharabah muqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*, jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.

Dengan demikian sumber dana bank syariah (Arifin, 2005) terdiri dari :

- a) Modal inti (*core capital*)

Modal inti adalah dana modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya modal inti terdiri dari :

- Modal yang disetor oleh para pemegang saham.
- Cadangan.
- Laba ditahan.

- b) Kuasi ekuitas (*mudharabah account*)

Bank menghimpun dana dari bagi hasil atas dasar prinsip mudharabah, yaitu akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Berdasarkan prinsip ini, dalam kedudukannya sebagai *mudharib*, bank menyediakan jasa bagi para investor berupa :

- Rekening investasi umum
- Rekening investasi khusus
- Rekening Tabungan Mudharabah

- c) Titipan (*wadi'ah*) atau simpanan tanpa imbalan (*non remunerated deposit*)

Dana titipan adalah dan pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan.

### 2.2.3. Kesehatan Bank

Menurut Susilo dkk (2008:22-23) kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun kegiatannya, meliputi :

- Kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri.
- Kemampuan mengelola dana.
- Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- Kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

### 2.2.4. Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC)*

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan peringkat bank berbasis risiko (*Risk-based bank rating*). Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan terhadap bank secara individual maupun konsolidasi. Menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 faktor-faktor penilaiannya adalah :

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

### 1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan 3 indikator, yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR), dan risiko likuiditas dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash Ratio* (CR). Hal tersebut dikarenakan pada risiko di atas peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

### 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process* dan *governance output*. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36) menyatakan bahwa *governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness* (TARIF).

### 3. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu:

- Return on Asset* (ROA) atau rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset.
- Net Interest Margin* (NIM) rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.

### 4. *Capital* (Permodalan)

PBI No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d menyatakan bahwa penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2009 : 198).

#### 2.2.5. Peringkat Komposit Kesehatan Bank

Peringkat komposit kesehatan bank adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor. Matriks peringkat komposit tingkat kesehatan bank dibagi dalam lima kategori yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat yakni sebagai berikut :

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

Tabel 2.1  
Matriks Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum <b>sangat sehat</b> sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut <b>tidak signifikan</b> .
PK 2	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum <b>sehat</b> sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut <b>kurang signifikan</b> .
PK 3	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum <b>cukup sehat</b> sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut <b>cukup signifikan</b> dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 4	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum <b>kurang sehat</b> sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan secara umum <b>signifikan</b> dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 5	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum <b>tidak sehat</b> , sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan secara umum <b>sangat signifikan</b> sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat konsisi keuangan Bank.

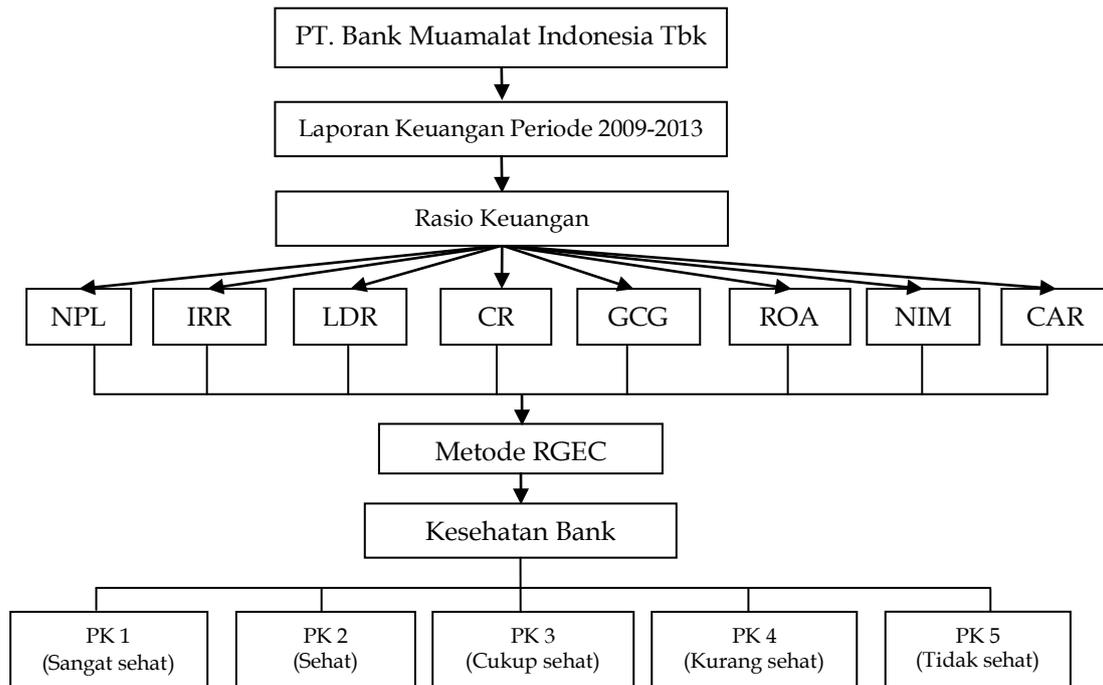
Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

## 2.2.6. Kerangka Konseptual Penelitian

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



## 2.2.7. Pertanyaan Penelitian

Secara spesifik penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk jika ditinjau dari risiko kredit dengan proxy NPL ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk jika ditinjau dari risiko pasar dengan proxy IRR ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk jika ditinjau dari risiko likuiditas dengan proxy LAR, LDR dan CR ?
4. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk jika ditinjau dari *Good Corporate Governance* (GCG) ?
5. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk jika ditinjau dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan proxy ROA dan NIM ?
6. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk jika ditinjau dari kecukupan modal perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya dengan proxy CAR ?

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terapan. Tujuan utama penelitian terapan adalah pemecahan masalah sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia baik secara individu atau kelompok maupun untuk keperluan industri atau politik dan bukan untuk wawasan keilmuan semata.

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kasus dengan cara menganalisis laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank yang bersumber dari bank itu sendiri. Dimensi waktu yang digunakan adalah *time series*.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka, melainkan berupa informasi yang tidak dapat diukur secara pasti jumlah dan satuannya. Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif adalah gambaran umum, visi dan misi PT. BMI Tbk.
2. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang dapat dihitung secara pasti jumlah dan satuannya. Dalam hal ini yang termasuk data kuantitatif adalah laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. BMI Tbk periode 2009-2013.

#### 3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang telah disusun dan dipublikasikan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data keuangan, informasi perusahaan serta data lain yang mendukung penelitian ini.

### 3.4. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Risk profile*, yang diproxykan dengan :
  - a) *Non Performing Loan* (NPL)
  - b) *Interest Rate Risk* (IRR)
  - c) *Loan To Deposit Ratio* (LDR)
  - d) *Loan To Assets Ratio* (LAR)
  - e) *Cash Ratio* (CR)
2. *Good Corporate Governance* (GCG), yang meliputi :
  - a) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
  - b) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
  - c) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
  - d) Penanganan benturan kepentingan
  - e) Penerapan fungsi kepatuhan bank
  - f) Penerapan fungsi audit intern
  - g) Penerapan fungsi audit ekstern
  - h) Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
  - i) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar.
  - j) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
  - k) Rencana strategis bank.
3. *Earnings*, yang diproxykan dengan :
  - a) *Return On Asset* (ROA)
  - b) *Net Interest Margin* (NIM)
4. *Capital* yang diproxykan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

### 3.5. Prosedur Analisis Data

#### 1. Analisis Risk Profile

- a) Menghitung Risiko Kredit

Risiko kredit yang diproyeksikan dengan *Non Performing Loan (NPL)* :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (\text{SE BI No. 9/41/DPBS/2007})$$

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penilaian Peringkat NPL**

R a s i o	Peringkat
NPL < 5%	1 (Sangat Sehat)
7% < NPL ≤ 5%	2 (Sehat)
10% < NPL ≤ 13%	3 (Cukup Sehat)
13% < NPL ≤ 16%	4 (Kurang Sehat)
NPL > 16%	5 (Tidak Sehat)

Sumber : SE BI No. 9/24/DPBS/2007

- b) Menghitung Risiko Pasar

Risiko pasar yang diproyeksikan dengan *Interest Rate Risk (IRR)* :

$$IRR = \frac{\text{Interest Sensitive Asset}}{\text{Interest Sensitive Liabilities}} \times 100\% \quad (\text{Siamat, 2005})$$

- c) Menghitung Risiko Likuiditas

#### 1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Kredit Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (\text{Taswan, 2010 : 563})$$

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian Peringkat LDR**

R a s i o	Peringkat
50% < LDR ≤ 75%	1 (Sangat Sehat)
75% < LDR ≤ 85%	2 (Sehat)
85% < LDR ≤ 100%	3 (Cukup Sehat)
100% < LDR ≤ 120%	4 (Kurang Sehat)
LDR > 120%	5 (Tidak Sehat)

Sumber : Taswan (2010 : 563)

#### 2. Loan to Asset Ratio (LAR)

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (\text{Sudarsono, 2006})$$

#### 3. Cash Ratio (CR)

$$CR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \quad (\text{SE BI No.9/24/DPBS/2007})$$

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian Peringkat Cash Ratio (CR)**

R a s i o	Peringkat
CR ≥ 4,80	1 (Sangat Sehat)
4,50 ≤ CR < 4,80	2 (Sehat)
3,30 ≤ CR < 4,50	3 (Cukup Sehat)
2,55 ≤ CR < 3,30	4 (Kurang Sehat)
CR < 2,55	5 (Tidak Sehat)

Sumber : SE BI No.9/24/DPBS/2007

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

## 2. Analisis *Good Corporate Governance*

Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang terdiri dari:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi.
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite.
- 4) Penanganan benturan analisis kepentingan.
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan bank.
- 6) Penerapan fungsi audit intern.
- 7) Penerapan fungsi audit ekstern.
- 8) Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern.
- 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar.
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal.
- 11) Rencana strategis bank.

## 3. Analisis *Earnings*

### a) *Return on Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\% \quad (\text{Taswan, 2010:165})$$

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian Peringkat ROA**

R a s i o	Peringkat
ROA ≥ 2%	1 (Sangat Sehat)
1,25% < ROA < 2%	2 (Sehat)
0,5 < ROA ≤ 1, 25	3 (Cukup Sehat)
0% < ROA ≤ 0,5%	4 (Kurang Sehat)
ROA ≤ 0 % (atau negatif)	5 (Tidak Sehat)

Sumber : Taswan (2010 : 165)

### b) *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (\text{Taswan, 2010 : 165})$$

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Peringkat NIM**

R a s i o	Peringkat
NIM ≥ 3%	1 (Sangat Sehat)
2% < NIM < 3%	2 (Sehat)
1,5% < NIM ≤ 2%	3 (Cukup Sehat)
1% < NIM ≤ 1,5%	4 (Kurang Sehat)
NIM ≤ 1%	5 (Tidak Sehat)

Sumber : Taswan (2010 : 165)

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

#### 4. Analisis Capital

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \quad (\text{SE BI No. 9/41/DPBS/2007})$$

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Peringkat CAR**

R a s i o	Predikat
CAR > 11%	1 (Sangat Sehat)
9,5% ≤ CAR ≤ 11%	2 (Sehat)
8% ≤ CAR ≤ 9,5%	3 (Cukup Sehat)
6,5% ≤ CAR ≤ 8%	4 (Kurang Sehat)
CAR ≤ 6,5%	5 (Tidak Sehat)

Sumber : SE BI No. 9/24/DPBS/2007

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Risk Profile

##### a. Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL diukur dengan membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit, sehingga NPL PT. BMI Tbk selama periode 2009-2013 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Non Performing Loan (NPL) PT. BMI Tbk Periode 2009-2013**

Tahun	Total Kredit (Dalam Miliaran Rp)	Kredit Bermasalah (Dalam Miliaran Rp)	NPL (%)
2009	11.428,01	541	4,73
2010	15.917,69	688	4,32
2011	22.499,19	585	2,60
2012	32.861,44	687	2,09
2013	41.786,96	567	1,35

Sumber : Data sekunder diolah

Dari hasil perhitungan rasio pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat penurunan NPL dari tahun 2009 sampai dengan 2013. NPL pada tahun 2009 sebesar 4,73 persen, pada tahun 2010 terdapat penurunan sebesar 0,41 persen menjadi 4,32 persen, pada tahun 2011 terdapat penurunan sebesar 1,72 persen menjadi 2,60 persen, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,51 persen menjadi 2,09, dan pada tahun 2013 terdapat penurunan sebesar 0,74 persen menjadi 1,3 persen. Menurunnya rasio NPL setiap tahunnya menunjukkan bahwa sangat baiknya pengelolaan risiko kredit oleh PT. BMI Tbk pada kredit yang dikategorikan kurang lancar, diragukan dan macet.

##### b. Interest Rate Risk (IRR)

Rasio IRR diukur dengan membandingkan antara *Interest Sensitive Asset* dengan *Interest Sensitive Liabilities*, sehingga IRR PT. BMI Tbk selama tahun 2009 sampai dengan 2013 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Interest Rate Risk (IRR) PT. BMI Tbk Periode 2009-2013**

Tahun	<i>Interest Sensitive Asset</i> (Dalam Miliaran Rp)	<i>Interest Sensitive Liabilities</i> (Dalam Miliaran Rp)	IRR (%)
2009	1.517,15	821,54	184,67
2010	1.607,81	764,60	210,28
2011	2.319,37	1.156,73	200,51
2012	2.980,12	1.457,94	204,41
2013	4.354,23	2.184,27	199,34

Sumber : Data sekunder diolah

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

Dari hasil perhitungan rasio pada Tabel 4.2 nampak bahwa terdapat fluktuasi nilai IRR dari tahun 2009 sampai dengan 2013. IRR pada tahun 2009 sebesar 184,67 persen, pada tahun 2010 terjadi peningkatan menjadi 210,28 persen, pada tahun 2011 terjadi penurunan menjadi 200,51 persen, pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 204,41 persen, dan pada tahun 2013 terdapat penurunan menjadi 199,34 persen. Rasio IRR yang tinggi memiliki risiko yang cukup besar terhadap turunnya tingkat suku bunga, atau kemungkinan akan mengalami kerugian apabila tingkat suku bunga menurun, tetapi apabila tingkat suku bunga naik, maka keuntungan yang sangat besar dapat diperoleh.

**c. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Rasio LDR diukur dengan membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga LDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagaimana disarikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
*Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. BMI Tbk Periode 2009-2013*

Tahun	Kredit yang Diberikan (Dalam Miliaran Rp)	Dana Pihak Ketiga (Dalam Miliaran Rp)	LDR (%)
2009	11.428,01	13.316,90	85,82
2010	15.917,69	17.393,44	91,52
2011	22.499,19	26.766,90	85,15
2012	32.861,44	34.903,83	94,15
2013	41.791,04	41.791,04	99,99

Sumber : Data sekunder diolah

Dari hasil perhitungan rasio pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat fluktuasi nilai LDR dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. LDR pada tahun 2009 sebesar 85,82 persen, pada tahun 2010 terjadi peningkatan menjadi 91,52 persen, pada tahun 2011 terjadi penurunan menjadi 85,15 persen, pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 94,15 persen, dan pada tahun 2013 terdapat kenaikan menjadi 99,99 persen. Dari nilai LDR tersebut dapat diketahui bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tergolong cukup sehat karena memiliki rata-rata LDR sebesar 91,32 persen.

**d. Loan to Asset Ratio (LAR)**

**Tabel 4.4**  
*Loan to Asset Ratio (LAR) PT. BMI Tbk Periode 2009-2013*

Tahun	Total Kredit (Dalam Miliaran Rp)	Total Asset (Dalam Miliaran Rp)	LAR (%)
2009	11.428,01	13.316,90	71,30
2010	15.917,69	17.393,44	74,38
2011	22.499,19	26.766,90	69,27
2012	32.861,44	34.903,83	73,26
2013	41.791,04	41.791,04	76,40

Sumber : Data sekunder diolah

Dari hasil perhitungan rasio LAR pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat fluktuasi nilai LAR dari tahun 2009 sampai dengan 2013. LAR pada tahun 2009 sebesar 71,30 persen, pada tahun 2010 terjadi peningkatan menjadi 74,38 persen, pada tahun 2011 terjadi penurunan menjadi 69,27 persen, pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 73,26 persen, dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 76,40 persen. Kenaikan nilai LAR dari tahun ke tahun, tidak mengindikasikan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko likuiditas yang menurun dikarenakan oleh semakin tinggi LAR

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

membuktikan semakin kecil likuiditas bank karena semakin besar jumlah aset yang dibutuhkan untuk membiayai kredit bermasalah.

e. *Cash Ratio (CR)*

**Tabel 4.5**  
*Cash Ratio (CR) PT. PT. BMI Tbk Periode 2009-2013*

Tahun	Kas dan Setara Kas (Dalam Miliaran Rp)	Kewajiban Lancar (Dalam Miliaran Rp)	CR (%)
2009	2.687,31	12.272,27	21,89
2010	5.034,54	15.306,90	32,89
2011	6.380,46	24.366,87	26,18
2012	11.787,59	30.058,28	39,22
2013	12.442,87	25.958,96	47,93

Sumber : Data sekunder diolah

Dari hasil perhitungan rasio pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan nilai CR dari tahun 2009 sampai dengan 2010, penurunan di tahun 2011 dan terjadi kenaikan di tahun 2012 dan 2013. CR pada tahun 2009 sebesar 21,89 persen, pada tahun 2010 sebesar 32,89 persen, pada tahun 2011 sebesar 26,18 persen, pada tahun 2012 sebesar 39,22 persen, dan pada tahun 2013 sebesar 47,93 persen. Kenaikan *Cash Ratio* dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa PT. BMI Tbk mampu untuk membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah pada saat ditarik dan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimiliki (kas dan setara kas). Walaupun pada tahun 2011 terjadi penurunan tetapi PT. BMI Tbk mampu meningkatkan kembali *Cash Rationya* pada periode berikutnya (tahun 2012 dan 2013).

**4.2. Good Corporate Governance (GCG)**

Berdasarkan dari penilaian terhadap 11 (sebelas) aspek penilaian *Good Corporate Governance* pada penyajian data, mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk telah menetapkan dan mengaplikasikan aspek-aspek tersebut dengan sangat baik dalam setiap kegiatan perseroan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta berjalan sangat efektif dan efisien. PT. BMI Tbk selalu menjaga konsistensi pelaksanaan GCG sehingga menjadikan pelaksanaan tersebut menjadi suatu budaya perseroan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dari tahun ke tahun, setiap aspek penilaian GCG selalu melakukan penyempurnaan baik yang di tahun sebelumnya belum dilaksanakan atau belum ada. PT. BMI Tbk terus berupaya untuk menjadi perusahaan terbaik dalam mengimplementasikan pelaksanaan *Good Corporate Governancenya* hingga saat ini.

**4.3. Earnings (Rentabilitas)**

a. *Return On Assets (ROA)*

**Tabel 4.6**  
*Return On Assets (ROA) PT. BMI Tbk Periode 2009-2013*

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Dalam Miliaran Rp)	Rata-Rata Total Asset (Dalam Miliaran Rp)	ROA (%)
2009	78,71	14.319,02	0,55
2010	231,08	18.713,99	1,23
2011	371,67	26.940,15	1,38
2012	521,84	38.666,96	1,35
2013	653,66	49.774,22	1,31

Sumber : Data sekunder diolah

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai ROA dari tahun 2009 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi. ROA pada tahun 2009 sebesar 0,55 persen, pada tahun 2010 terdapat peningkatan sebesar 0,68 persen menjadi 1,23 persen, pada tahun 2011 terdapat peningkatan sebesar 0,15 persen menjadi 1,38 persen, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,03 persen menjadi 1,35 persen, dan pada tahun 2013 terdapat penurunan sebesar 0,04 persen menjadi 1,31 persen. Pada tahun 2009 rasio ROA dinyatakan kurang sehat karena memiliki nilai rasio kurang dari 0,76 persen, tetapi dari tahun 2010 sampai dengan 2013 rasio ROA PT. BMI Tbk tergolong Sehat.

**b. Net Interest Margin (NIM)**

**Tabel 4.7**  
*Net Interest Margin (NIM) PT. BMI Tbk Periode 2009-2013*

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih (Dalam Miliaran Rp)	Rata-Rata Aktiva Produktif (Dalam Miliaran Rp)	NIM (%)
2009	926,75	13.363,88	6,93
2010	1.123,24	17.482,19	6,42
2011	1.265,69	25.457,04	6,15
2012	1.924,89	36.900,81	5,21
2013	2.609,94	44.104,44	5,91

Sumber : Data sekunder diolah

Pada Tabel 4.7 di atas nampak bahwa terjadi fluktuasi NIM dari tahun 2009 sampai dengan 2013. NIM pada tahun 2009 sebesar 6,93 persen, pada tahun 2010 terjadi penurunan menjadi 6,42 persen, pada tahun 2011 terjadi penurunan lagi menjadi 6,15 persen, pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 5,21 persen, dan pada tahun 2013 nilai rasio NIM menjadi meningkat sebesar 5,91%. Hasil perhitungan NIM menunjukkan bahwa PT. BMI Tbk dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai NIM di atas 3 persen (*Lihat Tabel 3.5*).

**4.4. Capital (Permodalan)**

**Tabel 4.8**  
*Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. BMI Tbk Periode 2009-2013*

Tahun	Modal (Dalam Miliaran Rp)	ATMR (Dalam Miliaran Rp)	CAR (%)
2009	1273,15	11.467,22	11,10
2010	2.080,57	15.685,79	13,26
2011	2.415,63	20.109,15	12,01
2012	3.635,29	31.422,60	11,57
2013	5.943,24	34.414,94	17,27

Sumber : Data sekunder diolah

Dari hasil perhitungan rasio pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa terdapat fluktuasi nilai CAR dari tahun 2009 sampai dengan 2013. CAR pada tahun 2009 sebesar 11,10 persen, pada tahun 2010 terjadi kenaikan menjadi 13,26 persen, pada tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 1,25 persen menjadi 12,01 persen, pada tahun 2012 mengalami penurunan lagi menjadi 11,57 persen, dan pada tahun 2013 nilai rasio CAR menjadi meningkat sebesar 17,27 persen. Perhitungan nilai CAR menyatakan bahwa PT. BMI Tbk dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai rasio CAR jauh di atas 8 persen (*Lihat Tabel 3.6*).

**4.5. Pembahasan**

- a. Rasio NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam pengelolaan risiko kredit yang dimilikinya, apakah suatu bank mampu mengatasi tingkat kredit macet yang ada atau tidak. Dalam perhitungan NPL, PT. BMI Tbk mampu mengatasi kredit macet yang ada, hal ini ditunjukkan oleh nilai rasio NPL yang terus menurun

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

- yang berarti baiknya pengelolaan kredit (kurang lancar, diragukan dan macet) sedangkan kredit yang diberikan terus meningkat. Berdasarkan nilai NPL yang terus menurun selama periode 2009-2013, maka NPL PT. BMI Tbk dinyatakan sangat sehat.
- b. Hasil perhitungan IRR yang berasal dari *Interest Sensitive Assets* (ISA) dan *Interest Sensitive Liabilities* (ISL) dapat digunakan untuk mengetahui manakah di antara aset dan liabilitas yang lebih sensitif terhadap tingkat perubahan suku bunga. Bunga yang diterima dari pengembangan aset jika lebih besar daripada bunga yang harus dibayarkan sebagai biaya dana yang dapat dilihat dari besarnya nilai IRR, dapat menentukan naik, turun, atau tetapnya pendapatan bunga neto dari tahun ke tahun. Perhitungan pada rasio IRR, pada umumnya secara keseluruhan dari tahun 2009 sampai dengan 2013 nilai ISA selalu lebih besar dibandingkan dengan ISL. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2013 rasio IRR PT. BMI Tbk sangat tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio IRR yang tinggi itu menunjukkan bahwa pada tahun 2013 bank tersebut memiliki risiko yang cukup besar terhadap turunnya tingkat suku bunga, atau dapat juga akan mengalami kerugian apabila tingkat suku bunga menurun, tetapi jika tingkat suku bunga naik, maka keuntungan yang sangat besar dapat diperoleh PT. BMI Tbk pada tahun tersebut. Pada tahun 2013 kenaikan risiko tingkat suku bunga juga dialami, dan hal ini perlu diperhatikan oleh pihak bank agar selalu memonitor dan melakukan analisis IRR agar dapat dengan cepat mengetahui adanya kesenjangan/GAP, karena besarnya GAP akan menentukan besarnya potensi keuntungan atau kerugian yang akan timbul dari perubahan tingkat bunga yang ada bagi PT. BMI Tbk. Dengan nilai IRR yang diperoleh selama periode 2009-2013, maka PT. BMI Tbk tergolong SEHAT walaupun terjadi fluktuasi nilai IRR nya.
  - c. Risiko likuiditas PT. BMI Tbk yang dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama periode 2009-2013 mengindikasikan bahwa bank tersebut tergolong cukup sehat karena memiliki rata-rata LDR sebesar 91,32 persen. Perhitungan risiko likuiditas dengan *proxy Loan to Asset Ratio* (LAR) dari tahun 2009 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kredit yang diberikan PT. BMI Tbk atas total aset yang dimilikinya sangat bagus. Hal ini berarti bahwa PT. BMI Tbk mampu memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki, tetapi jika kenaikan tersebut semakin besar maka bank tersebut terindikasi tidak likuid. Karena LAR yang semakin besar menunjukkan bahwa bank berisiko mengeluarkan asetnya lebih banyak untuk membiayai kredit yang terindikasi bermasalah. Apabila kredit yang diberikan lebih banyak, risiko yang didapatkan dari kredit tersebut akan semakin besar juga dan dapat mempengaruhi likuiditas bank atas aset yang dimilikinya.
  - d. Hasil dari perhitungan risiko likuiditas berdasarkan *Cash Ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2010 PT. BMI Tbk mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 11 persen kemudian pada tahun 2011 *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar 6,71 persen, pada tahun 2012 dan 2013 nilai CR bank tersebut mengalami peningkatan masing-masing sebesar 13,04 persen dan 8,7 persen. Berdasarkan proxy ini PT. BMI Tbk tergolong tidak sehat.
  - e. Hasil analisis berdasarkan dari faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang menyangkut 11 aspek penilaian sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia menunjukkan bahwa PT. BMI Tbk memiliki tingkat GCG yang sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari laporan GCG bank tersebut yang telah melakukan *self assessment* secara berkala dan komprehensif. Semakin kecil tingkat GCG suatu bank, menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para investor yang akan menanamkan dananya. Secara garis besar dari 11 aspek penilaian GCG, PT. BMI Tbk telah melaksanakan tugas, tanggung jawab dan tidak melakukan pelanggaran yang dapat membahayakan keuangan perbankan. Berdasarkan dari tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris PT. BMI Tbk telah memenuhi seluruh ketentuan Bank Indonesia mengenai kelulusan

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam *Fit and Proper Test* oleh BI. Tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dalam berbagai aspek kegiatan PT. BMI Tbk yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan GCG dan laporan internal PT. BMI Tbk dikatakan sangat baik yang didukung dengan adanya laporan yang dapat diunggah umum pada situs *website online* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

- f. Analisis faktor *Earnings* yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* menunjukkan adanya kenaikan ROA dari tahun 2009 sampai dengan 2011, pada tahun 2012 menjadi 1,35 persen dan pada tahun 2013 terjadi penurunan menjadi 1,31 persen. Nilai ROA pada tahun 2009 sebesar 0,55 persen menunjukkan bahwa pada tahun tersebut PT. BMI Tbk dikatakan cukup sehat. Peningkatan yang terjadi di tahun selanjutnya membuktikan bahwa PT. BMI Tbk semakin baik dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba operasi. Rasio *Net Interest Margin (NIM)* menunjukkan bahwa terus menurunnya nilai Rasio NIM dari tahun 2009 sampai dengan 2012, pada tahun 2009 nilai NIM mencapai 6,93 persen, kemudian turun di tahun 2010, 2011 dan 2012, dengan nilai NIM masing-masing 6,42 persen, 6,15 persen, 5,21 persen. Sedangkan pada tahun 2013 rasio NIM meningkat sebesar 5,29 persen. Menurunnya nilai NIM tidak begitu berpengaruh terhadap kesehatan PT. BMI Tbk, karena dari tahun 2009 sampai dengan 2013, PT. BMI Tbk memiliki rasio NIM yang membuktikan bahwa PT. BMI Tbk Sangat Sehat.
- g. Hasil perhitungan rasio CAR pada tahun 2009 sebesar 11,10 persen, dengan nilai tersebut pada tahun 2009 PT. BMI Tbk dikatakan sehat. Pada tahun 2010 terjadi peningkatan sebesar 2,16 persen. Hal ini membuktikan bahwa PT. BMI Tbk memiliki kecukupan modal untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki, baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko di masa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian. Penurunan terjadi pada tahun 2011 hingga 2012 dengan nilai CAR masing-masing 12,01 persen dan 11,57 persen, tetapi pada tahun 2013 nilai CAR meningkat sebesar 17,27 persen. Dengan demikian, dari aspek permodalan PT. BMI Tbk selama periode 2009-2013 dinyatakan Sangat Sehat.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian kesehatan bank pada PT. BMI Tbk berdasarkan faktor *Risk Profile* yang terdiri dari penilaian risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Risiko kredit dengan menggunakan proxy *Non Performing Loan (NPL)* dari tahun 2009 sampai dengan 2013 memiliki rata-rata nilai NPL sebesar 3,18 persen yang menunjukkan bahwa bank tersebut tergolong sangat sehat. Risiko pasar dengan menggunakan proxy *Interest Rate Risk (IRR)* mengindikasikan bahwa PT. BMI Tbk memiliki risiko IRR yang tinggi jika tingkat suku bunga mengalami penurunan, tetapi keuntungan dari pendapatan bunga akan diperoleh jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan. Risiko likuiditas PT. BMI Tbk dengan menggunakan proxy LDR, LAR dan CR selama periode 2009-2013 menunjukkan bahwa PT. BMI Tbk tergolong cukup sehat.
2. Penilaian faktor GCG PT. BMI Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2013 menunjukkan bahwa PT. BMI Tbk sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite Audit, manajemen risiko dan lain-lain baik pihak intern maupun ekstern. Tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tata tertib kerja menurut jabatan masing-masing. PT. BMI Tbk telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan semuanya sudah terpublikasikan (transparansi) pada Laporan GCG yang telah tergabung dengan Laporan Tahunan PT. BMI Tbk.

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

3. Faktor *Earnings* atau rentabilitas PT. BMI Tbk dengan menggunakan proxy *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa dari tahun 2009 sampai dengan 2013 memiliki rata-rata sebesar 1,16 persen, hal ini berarti PT. BMI Tbk tergolong cukup sehat. Sedangkan proxy *Net Interest Margin* (NIM) selama periode 2009-2013 menunjukkan rata-rata sebesar 6,12 persen yang berarti bahwa bank tersebut tergolong sangat sehat.
4. Faktor *Capital* (permodalan) dengan proxy CAR selama periode 2009-2013 memiliki rata-rata sebesar 13,04 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. BMI Tbk adalah bank yang tergolong sangat sehat, memiliki modal yang cukup besar dan kuat dalam mengatasi kemungkinan terjadinya risiko, sehingga pihak bank dapat mengatasi apabila terjadi kemungkinan kerugian yang dialami dengan menggunakan modal yang dimiliki.
5. Peringkat Komposit (PK) PT. BMI Tbk selama periode 2009-2013 dengan menggunakan metode RGEC tergolong PK 2 (predikat sehat).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Pustaka Alfabet.
- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 Tahun 1992, tentang *Perbankan*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1998. UU No. 10 Tahun 1998, tentang *Perubahan terhadap UU No. 7 Tahun 1992*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- \_\_\_\_\_, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 25 oktober 2011 perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- \_\_\_\_\_, SK DIR BI Nomor 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 *Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- \_\_\_\_\_, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Perihal *Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- \_\_\_\_\_, Surat Edaran Nomor 9/24/DPBS/ tanggal 31 Oktober 2007. Perihal *Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- \_\_\_\_\_, SK DIR BI Nomor 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Perihal *Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lasta, Heidy Arriva, Arifin, Zainul dan Nuzula, Nila Firdausi. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2011-2013.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah*. Dewan standar akuntansi keuangan IAI, Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaerunnisa. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Syariah Mandiri (Periode 2001-2010). Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Khisti, Fransisca *et. al.* 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Studi pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2010-2012.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nabella, R. 2011. Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PD. BPR BKK Kendal dengan Metode RGEC Tahun 2009-2012.

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM

---

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Nomor 8/POJK.03/2014 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.

Santoso, Budi, Totok dan Sigit, Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : FE UI.

Sinungan, Muchdarsyah. 2008. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sudarsono. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Ekonisia.

Susilo, Y. Sri, dkk. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

\*) Alumni Jurusan Manajemen FEB UNRAM

\*\*\*) Staf Pengajar Jurusan Manajemen FEB UNRAM